

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil analisis data yang telah di uji, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran, independensi, kemampuan, frekuensi rapat komite audit, serta kepemilikan manajerial dalam hal simultan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Ukuran Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun total ukuran komite audit yang dimiliki suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap *financial distress*.
3. Independensi Komite Audit secara parsial tidak memiliki berpengaruh terhadap krisis keuangan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun total independensi komite audit yang dimiliki suatu perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap *financial distress*.
4. Kompetensi Komite Audit secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun total kompetensi komite audit yang dimiliki suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap *financial distress*.
5. Frekuensi Pertemuan Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya nilai pertemuan komite audit dalam setahun menandakan makin kecil tingkat *financial distress*, yang artinya perusahaan dapat menambah jumlah rapat komite audit dalam setahun dan *benefit* nya perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

6. Secara parsial, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap krisis keuangan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hal ini memperlihatkan bahwa berapapun porsi saham yang dimiliki manajemen pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi krisis keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan ringkasan temuan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi entitas bisnis agar komite audit lebih aktif dalam pengawasan dapat menjaga stabilitas dan menambah frekuensi rapat komite audit. Dengan frekuensi pertemuan yang lebih intensif, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan deteksi dini terhadap permasalahan keuangan, sehingga dewan direksi dapat mengambil keputusan strategis secara tepat waktu dan terhindar dari kondisi kebangkrutan.
2. Prediksi kondisi kesulitan keuangan dihitung dengan indikator Altman *Z-Score*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan model prediksi alternatif, seperti model Zmijewski, Grover, Ohlson, *Springate S-Score*, *Earnings per Share (EPS)*, maupun EBITDA, atau pendekatan lainnya, guna memberikan variasi dan memperkaya perspektif dalam mengukur potensi *financial distress*.
3. Nilai *adjusted R-squared* dalam penelitian ini sebesar 2,5%, yang mengindikasikan bahwa sebesar 97,5% variasi kondisi *financial distress* perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mempertimbangkan penambahan elemen-elemen lain dari *Corporate Governance* yang baik (GCG) sebagai variabel bebas, seperti komposisi dewan eksekutif, frekuensi rapat dewan direksi, kepemilikan institusional, kinerja audit, dan faktor relevan lainnya, guna meningkatkan daya prediksi model.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Hal ini menjadi kendala dalam penelitian karena data komite audit pada setiap perusahaan kurang bervariasi, yang membuat uji awal normalitas tidak berdistribusi normal. Namun, setelah dilakukan transformasi data SQRT, data penelitian dapat berdistribusi normal.